

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SD

**Mukhlis Siregar**

SD Negeri 02 Rantau Utara, Indonesia

mukhlissiregar88@gmail.com

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan anti korupsi di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan anti-korupsi di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran krusial dalam membentuk karakter anak sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Melalui integrasi kurikulum yang menyertakan materi tentang dampak korupsi dan pentingnya perilaku etis, serta penerapan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman seperti permainan peran dan simulasi situasi etis, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, melibatkan orang tua dan guru dalam kolaborasi yang erat dan konsisten, menciptakan kebijakan sekolah yang mendukung transparansi, dan mengadakan pelatihan reguler adalah langkah-langkah penting untuk memperkuat pembelajaran di luar lingkungan kelas.

Kata Kunci: Pendidikan, Anti Korupsi, SD

**Abstract:** *This study aims to describe how the implementation of anti-corruption education in elementary schools (SD). This study uses literature study techniques. The results of the study show that the implementation of anti-corruption education in elementary schools (SD) plays a crucial role in shaping children's character from an early age by instilling the values of honesty, integrity, and responsibility. Through the integration of a curriculum that includes materials on the impact of corruption and the importance of ethical behavior, as well as the application of interactive and experiential teaching methods such as role-playing and ethical situation simulations, students can better understand and internalize these principles. In addition, engaging parents and teachers in close and consistent collaboration, creating school policies that support transparency, and holding regular training are important steps to strengthen learning outside the classroom setting.*

*Keywords: Education, Anti-Corruption, Elementary School*

## **Pendahuluan**

Pendidikan anti-korupsi sejak dini sangat penting karena dapat membentuk karakter dan nilai-nilai etika anak-anak dari usia yang muda, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang jujur dan bertanggung jawab (Imelda, 2017). Dengan memperkenalkan konsep kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sejak usia dini, anak-anak belajar memahami dampak negatif dari perilaku korup dan pentingnya mematuhi prinsip-prinsip moral yang baik. Ini membantu mereka mengembangkan kesadaran dan sikap kritis terhadap tindakan-tindakan yang melanggar norma, yang berkontribusi pada pengurangan potensi perilaku korup di masa depan.

Selain itu, pendidikan anti-korupsi sejak dini dapat mengurangi risiko penyebaran budaya korup di masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut di sekolah, anak-anak tidak hanya memahami konsekuensi dari korupsi, tetapi juga belajar tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dicontohkan oleh pendidik dan orang tua, mereka akan lebih cenderung untuk mengamalkannya dan mempengaruhi lingkungan mereka dengan cara yang positif. Akibatnya, pendidikan anti-korupsi berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan berintegritas di masa depan.

Implementasi pendidikan anti-korupsi di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah krusial dalam membentuk karakter dan etika anak sejak usia dini (Shaliadi & Dannur, 2023); (Sari et al, 2022). Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran, serta membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif korupsi terhadap masyarakat dan negara. Seiring dengan berkembangnya pemahaman anak tentang kejujuran dan tanggung jawab, pendidikan anti-korupsi diharapkan dapat mencegah munculnya perilaku korup sejak dini, yang dapat berlanjut hingga mereka dewasa.

Di usia SD, anak-anak masih dalam tahap pembentukan karakter dasar, dan pendidikan anti-korupsi dapat menjadi bagian integral dari kurikulum moral dan etika. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam aktivitas sehari-hari, guru dapat memberikan contoh yang jelas dan mengajarkan siswa tentang pentingnya berperilaku jujur dan adil. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia, seperti permainan, cerita, dan diskusi kelompok, konsep-konsep ini dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan anti-korupsi di SD adalah menyesuaikan materi ajar dengan tingkat pemahaman dan kognisi siswa. Materi harus dirancang sedemikian rupa agar relevan dan dapat diterima oleh anak-anak, dengan menghindari konsep yang terlalu kompleks atau teknis. Guru perlu menggunakan metode yang interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pesan tentang anti-korupsi, seperti melalui permainan peran, diskusi kasus sederhana, dan aktivitas yang melibatkan keterampilan berpikir kritis (Sutanto & Fatuhunniam, 2024).

Integrasi pendidikan anti-korupsi ke dalam kurikulum sekolah dasar juga memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk orangtua dan masyarakat (Nur, 2021). Melibatkan orangtua dalam proses pendidikan anti-korupsi melalui seminar, workshop, atau komunikasi rutin dapat memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah dan menciptakan konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai ini. Selain itu, dukungan dari masyarakat lokal, seperti lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, dapat memberikan sumber daya tambahan dan program-program pendukung yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Implementasi pendidikan anti-korupsi di SD juga memerlukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, umpan balik dari siswa dan orangtua, serta penilaian hasil belajar untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti-korupsi oleh siswa. Dengan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan anti-korupsi tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, pendidik harus memberikan teladan yang baik melalui tindakan mereka sehari-hari. Guru yang menunjukkan integritas dan kejujuran dalam perilaku mereka sendiri dapat menjadi contoh yang kuat bagi siswa. Sikap dan tindakan guru yang konsisten dengan nilai-nilai anti-korupsi akan memperkuat pesan yang disampaikan melalui kurikulum dan aktivitas pembelajaran.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi pendidikan anti-korupsi di SD untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks yang lebih luas. Misalnya, pengajaran tentang dampak korupsi dalam konteks teknologi informasi dan media sosial dapat membantu siswa memahami relevansi isu tersebut dalam kehidupan modern mereka. Materi yang up-to-date dan relevan dapat membuat pelajaran anti-korupsi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa (Pratama, 2016).

Implementasi pendidikan anti-korupsi di SD adalah investasi jangka panjang dalam pembangunan karakter dan etika generasi mendatang (Khoerunnisa et al, 2022); (Lestari, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, dukungan yang memadai, dan evaluasi yang berkelanjutan, pendidikan anti-korupsi dapat membekali siswa dengan nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan jujur, serta membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil.

Implementasi pendidikan anti-korupsi di Sekolah Dasar (SD) melibatkan sejumlah langkah teknis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas pada siswa sejak dini. Langkah pertama adalah integrasi materi anti-korupsi ke dalam kurikulum yang sudah ada. Ini mencakup penggabungan topik tentang kejujuran, tanggung jawab, dan dampak negatif korupsi ke dalam pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Moral. Dengan cara ini, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga terhubung dengan materi pelajaran yang relevan.

Metode pembelajaran kreatif juga sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ini. Aktivitas seperti permainan peran, drama, dan cerita yang relevan dapat membuat topik anti-korupsi lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, melalui permainan peran, siswa dapat diajak untuk menghadapi situasi yang melibatkan keputusan etis dan belajar bagaimana bertindak dengan integritas. Selain itu, penerapan prinsip anti-korupsi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti mematuhi aturan permainan atau menghargai hasil kerja orang lain, memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan.

Guru juga memerlukan pelatihan khusus untuk mengajarkan pendidikan anti-korupsi secara efektif (Nurudin et al, 2024). Pelatihan ini dapat mencakup teknik mengajarkan materi, cara berkomunikasi tentang isu korupsi dengan siswa, dan bagaimana menangani situasi terkait perilaku tidak etis di kelas. Selanjutnya, kerjasama dengan orang tua adalah aspek penting lainnya. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua agar mereka memahami pentingnya mendukung nilai-nilai anti-korupsi di rumah, menciptakan konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan di rumah.

Sekolah juga harus menerapkan kebijakan yang mendukung nilai-nilai anti-korupsi, seperti aturan tentang perilaku siswa dan sistem penghargaan yang mempromosikan kejujuran. Kebijakan ini harus dikomunikasikan secara jelas kepada siswa dan orang tua serta diterapkan secara konsisten. Untuk memastikan efektivitas implementasi, sekolah perlu melakukan evaluasi dan penilaian berkala terhadap pemahaman siswa tentang materi anti-korupsi dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan hasil evaluasi dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti-korupsi.

Akhirnya, menciptakan lingkungan sekolah yang positif dengan membangun budaya kejujuran dan integritas di antara seluruh komunitas sekolah sangat penting. Ini termasuk menghargai perilaku positif, menangani pelanggaran dengan adil, dan memberikan contoh yang baik melalui tindakan sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan anti-korupsi di SD dapat dilakukan secara efektif, membekali siswa dengan nilai-nilai yang akan membentuk karakter mereka dan mendukung pengembangan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka tentang implementasi pendidikan anti-korupsi di Sekolah Dasar (SD) melibatkan peninjauan literatur yang relevan untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik terbaik, tantangan, serta strategi efektif dalam penerapan pendidikan anti-korupsi di tingkat dasar. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber akademik, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang membahas aspek-aspek seperti integrasi kurikulum, metode pengajaran, serta peran guru dan orang tua dalam pendidikan anti-korupsi. Fokus dari studi ini adalah untuk mengkaji bagaimana konsep-konsep anti-korupsi dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar, menilai keberhasilan dan kekurangan dari metode yang ada, serta mengembangkan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan implementasi pendidikan anti-korupsi di lingkungan pendidikan dasar.

### **Hasil dan Pembahasan**

Implementasi pendidikan anti-korupsi di Sekolah Dasar (SD) secara teknis melibatkan beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai integritas dan kejujuran disampaikan dengan efektif kepada siswa. Menanamkan nilai anti-korupsi sejak dini adalah langkah krusial dalam membentuk karakter generasi mendatang yang jujur dan bertanggung jawab (Riyadi et al, 2024). Dengan memperkenalkan konsep kejujuran, integritas, dan tanggung jawab pada usia muda, anak-anak belajar memahami dampak negatif dari perilaku korup dan pentingnya mematuhi prinsip moral yang baik. Pendidikan anti-korupsi yang diterapkan melalui kegiatan sehari-hari, kurikulum sekolah, dan contoh langsung dari orang dewasa membantu membangun kesadaran yang mendalam tentang nilai-nilai ini. Ini tidak hanya membekali anak-anak dengan pemahaman tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga mengajarkan mereka untuk membuat keputusan etis, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan transparan di masa depan.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Integrasi kurikulum**

Materi mengenai anti-korupsi perlu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Moral (Hadin, 2014). Ini berarti menambahkan topik-topik tentang kejujuran, tanggung jawab, dan dampak korupsi ke dalam rencana pelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi terpisah, tetapi juga memahami relevansi nilai-nilai ini dalam konteks yang lebih luas.

Integrasi kurikulum anti-korupsi di Sekolah Dasar (SD) melibatkan pendekatan yang terencana dan sistematis untuk memastikan nilai-nilai kejujuran dan integritas dipahami dan diterapkan oleh siswa sejak dini. Langkah pertama adalah menyusun rencana pelajaran yang menyertakan materi anti-korupsi dalam mata pelajaran yang relevan seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Moral. Dalam proses ini, topik-topik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan dampak negatif korupsi diintegrasikan ke dalam pelajaran, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Pengembangan modul khusus menjadi langkah berikutnya, dengan menyusun bahan ajar yang dirancang khusus untuk mengajarkan prinsip-prinsip anti-korupsi. Modul ini mencakup aktivitas interaktif dan studi kasus yang membuat topik lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini, pelatihan untuk guru juga sangat penting. Guru perlu dilatih untuk mengajarkan materi anti-korupsi dengan efektif, menggunakan metode yang sesuai dan mengelola diskusi tentang isu-isu etis secara konstruktif.

Penggunaan media dan teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran, dengan memanfaatkan video edukatif, cerita digital, dan permainan pendidikan yang membuat topik lebih menarik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti klub kejujuran atau kompetisi dapat mendukung pembelajaran anti-korupsi di luar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih informal dan menyenangkan (Hadin, 2016).

Penting juga untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses ini. Mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua tentang pendidikan anti-korupsi dapat membantu mereka mendukung nilai-nilai ini di rumah, menciptakan konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan di rumah. Penerapan kebijakan sekolah yang mendukung prinsip-prinsip kejujuran, seperti aturan tentang perilaku siswa dan sistem penghargaan, juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai tersebut.

Terakhir, evaluasi dan penyesuaian secara berkala terhadap implementasi kurikulum anti-korupsi diperlukan untuk memastikan efektivitasnya. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua serta menilai pemahaman siswa tentang materi akan membantu menyesuaikan metode pengajaran dan memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tetap relevan dan efektif. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan anti-korupsi dapat diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum SD, membekali siswa dengan nilai-nilai penting yang akan membentuk karakter mereka dan mendukung pengembangan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

## **2. Melalui metode pengajaran**

Pendekatan yang kreatif dan interaktif sangat penting. Guru dapat menggunakan permainan peran, drama, atau simulasi yang memungkinkan siswa mengalami situasi yang melibatkan keputusan etis. Misalnya, dengan bermain peran sebagai karakter yang menghadapi dilema moral, siswa dapat belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya berperilaku dengan integritas.

Selain itu, cerita dan buku anak yang mengandung pesan anti-korupsi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai ini dalam bentuk yang mudah dipahami.

Metode berikutnya adalah penerapan nilai-nilai anti-korupsi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (Mazid et al, 2019). Dengan menetapkan aturan yang mendukung kejujuran dalam permainan, tugas, dan aktivitas kelas lainnya, siswa belajar menerapkan nilai-nilai ini secara langsung. Misalnya, memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur atau adil dalam aktivitas kelas dapat memperkuat pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berperilaku etis. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mendukung pembelajaran anti-korupsi dengan memberikan siswa kesempatan tambahan untuk menunjukkan nilai-nilai yang mereka pelajari. Klub kejujuran atau kompetisi tentang perilaku etis adalah contoh kegiatan yang dapat memperkuat prinsip anti-korupsi di luar jam pelajaran. Kegiatan ini memberi siswa platform untuk mempraktikkan dan merayakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Diskusi dan refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan mengadakan sesi diskusi rutin, siswa dapat berbagi pengalaman mereka mengenai kejujuran dan integritas, serta merenungkan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan mereka. Diskusi ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis tentang tindakan mereka.

Kebijakan sekolah yang mendukung pengajaran anti-korupsi juga perlu diterapkan. Ini termasuk menetapkan aturan perilaku yang jelas, sistem penghargaan untuk kejujuran, dan cara penanganan pelanggaran yang mendidik. Kebijakan ini menciptakan lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan, mendukung upaya guru dalam mengajarkan anti-korupsi secara efektif (Mazid et al, 2019).

### **3. Kerjasama dengan orang tua**

Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua, menjelaskan pentingnya mendukung nilai-nilai anti-korupsi di rumah dan memberikan informasi tentang materi yang diajarkan di sekolah. Dengan cara ini, orang tua dapat memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah dan menciptakan konsistensi antara apa yang diajarkan di kelas dan apa yang diterapkan di rumah. Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam menerapkan pendidikan anti-korupsi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan efektif. Kerja sama ini dapat melibatkan berbagai aspek, mulai dari komunikasi yang terbuka hingga kolaborasi dalam aktivitas pendidikan (Aziz et al, 2024).

Pertama, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru adalah kunci utama dalam menerapkan pendidikan anti-korupsi. Orang tua dan guru perlu secara rutin berdiskusi mengenai tujuan pendidikan anti-korupsi, pendekatan yang digunakan, dan cara-cara untuk menguatkan pesan tersebut di rumah dan di sekolah. Misalnya, guru dapat menginformasikan orang tua tentang materi dan kegiatan terkait anti-korupsi yang diajarkan di kelas, sementara orang tua dapat memberikan umpan balik atau melaporkan situasi di rumah yang berhubungan dengan perilaku etis anak.

Kedua adalah kolaborasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan anti-korupsi adalah langkah penting. Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menyelenggarakan seminar atau workshop yang membahas pentingnya kejujuran dan integritas, serta strategi untuk mengajarkan nilai-nilai ini di rumah.

Selain itu, mereka bisa menyusun proyek atau tugas bersama yang mengajarkan konsep-konsep anti-korupsi melalui kegiatan praktis. Misalnya, proyek komunitas di mana siswa, orang tua, dan guru bersama-sama membuat poster atau kampanye tentang kejujuran dan integritas.

Ketiga, membangun rutinitas dan aturan yang konsisten di rumah dan sekolah mendukung implementasi nilai-nilai anti-korupsi secara efektif. Orang tua dan guru harus menyepakati dan menerapkan aturan yang mendukung kejujuran dan integritas dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Di rumah, orang tua bisa menciptakan lingkungan yang menekankan pentingnya kejujuran, sedangkan di sekolah, guru dapat menetapkan aturan yang menegaskan nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran dan interaksi sosial di kelas (Aziz et al, 2024).

Keempat, menyediakan umpan balik dan penghargaan yang konsisten juga merupakan bagian dari kerja sama ini. Orang tua dan guru dapat berkoordinasi dalam memberikan umpan balik tentang perilaku anak terkait kejujuran dan integritas. Penghargaan untuk perilaku yang menunjukkan kejujuran di rumah dan di sekolah, seperti memberi pujian atau hadiah kecil, dapat memperkuat nilai-nilai tersebut dan memotivasi anak untuk terus menerapkannya.

Dengan bentuk kerja sama ini, pendidikan anti-korupsi dapat diterapkan secara menyeluruh, memastikan bahwa nilai-nilai kejujuran dan integritas ditanamkan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Kolaborasi antara orang tua dan guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat pembelajaran siswa, membantu mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Penerapan kebijakan sekolah**

Yang mendukung nilai-nilai anti-korupsi, seperti aturan tentang perilaku siswa dan sistem penghargaan, dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif (Werdiningsih, 2023). Kebijakan ini harus dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa dan orang tua, dan diterapkan secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah. Bentuk kebijakan sekolah anti-korupsi mencakup serangkaian aturan, pedoman, dan praktik yang dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani tindakan korupsi di lingkungan pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan budaya integritas dan transparansi di sekolah. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari kebijakan tersebut:

Pertama adalah kebijakan sekolah anti-korupsi harus mencakup penetapan nilai-nilai dan standar etika yang jelas. Ini termasuk deklarasi resmi mengenai komitmen sekolah terhadap integritas, kejujuran, dan transparansi. Dokumen ini harus mencakup definisi tentang apa yang dianggap sebagai tindakan korupsi dan pelanggaran etika, serta memberikan contoh konkret dari situasi yang mungkin timbul di sekolah. Kedua, perlu adanya prosedur dan mekanisme pelaporan untuk menangani dugaan korupsi. Kebijakan harus menjelaskan cara siswa, guru, dan staf dapat melaporkan tindakan korupsi secara anonim dan tanpa rasa takut akan pembalasan. Sistem pelaporan ini bisa berupa kotak saran, saluran komunikasi khusus, atau aplikasi digital yang memungkinkan pelaporan yang aman dan rahasia.

Ketiga, penegakan disiplin dan sanksi juga merupakan bagian penting dari kebijakan. Kebijakan harus menetapkan langkah-langkah yang akan diambil terhadap pelanggaran, termasuk investigasi yang adil dan prosedur disipliner. Sanksi harus

proporsional dan bertujuan untuk mendidik serta memperbaiki perilaku, bukan hanya sebagai hukuman. Keempat adalah, kebijakan harus mencakup pendidikan dan pelatihan tentang anti-korupsi untuk semua anggota komunitas sekolah. Ini termasuk mengadakan sesi pelatihan reguler untuk siswa, guru, dan staf tentang nilai-nilai anti-korupsi, etika, dan prosedur pelaporan. Pendidikan ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan mematuhi kebijakan (Werdiningsih, 2023).

Kelima adalah kebijakan perlu melibatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan anggaran. Sekolah harus menetapkan prosedur yang jelas untuk pengelolaan dan akuntabilitas keuangan, termasuk audit rutin dan pelaporan yang terbuka. Ini membantu mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara adil dan transparan. Keenam, penting untuk menyusun pedoman untuk interaksi dengan pihak luar, seperti vendor atau penyedia layanan. Kebijakan harus menjelaskan prosedur yang harus diikuti ketika berurusan dengan pihak ketiga untuk memastikan bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan atau praktik korupsi.

Dengan mengimplementasikan kebijakan anti-korupsi yang komprehensif dan konsisten, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung integritas, mencegah tindakan korupsi, dan membangun budaya etika yang positif di kalangan siswa, guru, dan staf.

### **Kesimpulan**

Implementasi pendidikan anti-korupsi di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran krusial dalam membentuk karakter anak sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Melalui integrasi kurikulum yang menyertakan materi tentang dampak korupsi dan pentingnya perilaku etis, serta penerapan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman seperti permainan peran dan simulasi situasi etis, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, melibatkan orang tua dan guru dalam kolaborasi yang erat dan konsisten, menciptakan kebijakan sekolah yang mendukung transparansi, dan mengadakan pelatihan reguler adalah langkah-langkah penting untuk memperkuat pembelajaran di luar lingkungan kelas. Dengan memberikan penghargaan atas perilaku jujur dan menetapkan aturan yang jelas mengenai pelanggaran etika, serta melibatkan komunitas dalam inisiatif anti-korupsi, sekolah dapat membangun fondasi yang kuat untuk membentuk generasi yang berkomitmen terhadap nilai-nilai integritas. Implementasi yang komprehensif dan konsisten ini tidak hanya membantu mencegah praktik korupsi di masa depan tetapi juga membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

### **Daftar Pustaka**

- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Siahaan, J. (2024). Kartun Sebagai Media Pembelajaran Akhlakul Karimah Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 57-71.
- Hadin, A. F., & Fahlevi, R. (2016). Desain bahan ajar pendidikan kewarganegaraan berbasis pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 162-172.

- Imelda, A. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 83-98.
- Khoerunnisa, S., Puspitasari, D. A., Muhammad, Y. F., & Utari, I. S. (2022). Mentalitas Generasi Muda untuk Membentuk Budaya Hukum Anti Korupsi Berbasis Aplikasi. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 73-82.
- Lestari, D. P. (2022). *Praktik Penerapan Perilaku Anti Korupsi Pada Anak*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Mazid, S., Bhakti, I. S. G., & Rihardi, S. A. (2019). Internalisasi nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 4(1), 45-53.
- Nur, S. M. (2021). Penerapan pendidikan anti korupsi kepada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 111-112.
- Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya. *Educatus*, 2(1), 19-26.
- Pratama, F. A. (2016). *Etika Profesi Keguruan: Lengkap dengan Pembahasan Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah dan Tugas Serta Kewajiban Seorang Guru (Vol. 1)*. K-Media.
- Riyadi, I., Ahmad, S., Hakim, D., & Nababan, K. F. (2024). Penanaman Budaya Anti Korupsi Dalam Rangka Penanggulangan Korupsi Di Indonesia. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(2), 153-166.
- Sari, H. P., Nurwahidin, M., & Sudjarwo, S. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(6), 2561-2568.
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1 Juli), 15-22.
- Sutanto, P. N., & Fatihunniam, A. (2024). Analisis Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Anti Korupsi di Kelurahan Penjaringan Asri Kelas G150 UPN” Veteran” Jawa Timur. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(2), 51-60.
- Werdiningsih, R. (2023). Pendidikan Karakter Tangguh dan Berintegritas: Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Anti-Korupsi Melalui Partisipasi Sosial. *Badan Penerbit Stiepari Press*, 01-52.